PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, SERTA STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERBANKAN DI BEI TAHUN 2019-2023

Asan[1], Neks Triani[2], Sasmita Nabila Syahrir[3]

[1,2,3]Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Email: asanaugust3816@gmail.com[1], nekstriani1987@gmail.com[2], sasmitanabila58@gmail.com[3]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan dalam mempelajari struktur modal serta pertumbuhan perusahaan mampu memengaruhi nilai perusahaan yang ada pada daftar di Bursa Efek Indonesia, terkhusus dalam sektor perbankan. Metode yang diterapkan pada riset ini adalah kuantitatif dengan pendekatan eksplanatif. Untuk menganalisis data, regresi linear berganda diterapkan menggunakan SPSS V23, dan data yang dimanfaatkan merupakan data sekunder dari perusahaan. Hasil riset mengindikasikan jika pertumbuhan perusahaan serta struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan. Kedua variabel independen tersebut, dengan koefisien determinasi (R Square) sejumlah 0,419, menunjukkan dampak yang signifikan, yang mencakup 41,9% dari perubahan nilai perusahaan. Literatur tentang manajemen keuangan perusahaan diperkuat oleh penelitian ini, yang juga membantu untuk memperjelas pentingnya pertumbuhan perusahaan sekaligus struktur modal sebagai elemen strategis yang mampu memengaruhi nilai perusahaan.

Kata Kunci: Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Nilai Perusahaan.

Abstract

This study aims to explore how the capital structure and company growth can influence the value of firms listed on the Indonesia Stock Exchange, particularly in the banking sector. The research employs a quantitative methodology with an explanatory approach. To evaluate the data, SPSS V23 is employed for multiple linear regression, utilizing secondary data sourced from the companies. The findings show that both the company's growth and capital structure significantly influence its value. These two independent variables, with a coefficient of determination (R Square) of 0.419, explain 41.9% of the variations in the firm's value. This research strengthens existing literature on corporate financial management, clarifying the importance of company growth and capital structure as strategic elements capable of influencing firm value.

***Keywords**: Capital Structure, Company Growth, Company Value.*

A. PENDAHULUAN

Sektor perbankan memainkan peran krusial dalam perekonomian suatu negara karena mendukung stabilitas keuangan, investasi, dan pertumbuhan ekonomi. Bank tidak sekedar berperan dalam menjadi lembaga intermediasi yang mengelola serta mengalirkan dana, tetapi juga sebagai pilar utama dalam mendukung pembangunan nasional. Pada ekosistem bisnis yang kian kompetitif, perbankan dituntut guna mengelola struktur modal dengan optimal agar dapat mempertahankan profitabilitas dan nilai perusahaan. Struktur modal yang efektif akan

membantu bank dalam menyeimbangkan penggunaan ekuitas dan utang guna meminimalkan risiko keuangan serta meningkatkan daya saing di pasar (Swastika et al., 2017). Tantangan ini semakin relevan di tengah perubahan kebijakan ekonomi global dan ketidakpastian pasar keuangan yang mengharuskan bank untuk menyesuaikan strategi keuangannya dengan kondisi yang dinamis (Purnami et al., 2023).

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor perbankan di Indonesia menghadapi tantangan besar akibat fluktuasi suku bunga, perubahan regulasi, dan meningkatnya risiko kredit macet. Ketidakseimbangan dalam pengelolaan struktur modal dapat berdampak negatif terhadap stabilitas keuangan bank, terutama jika terjadi over-leverage atau kurangnya pendanaan dari ekuitas. Selain itu, faktor pertumbuhan perusahaan juga menjadi elemen penting yang mampu memberi pengaruh pada nilai perusahaan, dikarenakan pertumbuhan yang berkelanjutan mencerminkan kinerja keuangan yang tegolong baik sekaligus daya tarik bagi investor. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan sekaligus struktur modal berpotensi memberi pengaruh pada nilai perusahaan secara signifikan, namun masih terdapat hasil yang bervariasi dan belum sepenuhnya dipahami dalam konteks sektor perbankan Indonesia (Amin et al., 2023).

Dalam konteks perbankan yang ada pada daftar Bursa Efek Indonesia (BEI), riset mengenai hubungan korelasi antar pertumbuhan perusahaan sekaligus struktur modal terhadap nilai perusahaan masih terbatas. Meskipun banyak studi yang telah meneliti pengaruh kedua faktor ini secara terpisah, masih sedikit penelitian yang mengkaji hubungan sinergis antar pertumbuhan perusahaan sekaligus struktur modal perusahaan kepada nilai perusahaan secara komprehensif. Alhasil, dibutuhkan riset yang lebih mendalam guna memproyeksikan bagaimana cara ataupun strategi manajemen struktur modal yang maksimal ataupun optimal serta pertumbuhan perusahaan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan serta memberi kebermanfaatan berkelanjutan untuk para pemegang saham serta para *stakeholders* (Mulyo & Djawoto, 2023).

Dengan demikian, tujuan dari riset ini yaitu guna menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan serta struktur modal pada nilai perusahaan di sektor perbankan yang ada pada daftar BEI rentang tahun 2019–2023. Riset ini bertujuan guna menjawab 2 pertanyaan pokok: pertama, apakah pertumbuhan perusahaan dan struktur modal memberikan dampak secara parsial terhadap nilai perusahaan? Kedua, apakah kedua faktor tersebut memengaruhi nilai perusahaan secara bersamaan? Diharapkan dengan menggunakan metode ini, penelitian ini akan membantu manajemen perbankan dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih

optimal serta memberikan wawasan bagi investor dalam menilai prospek pertumbuhan sektor perbankan di Indonesia (Annes & Hermi, 2023).

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Sruktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal ialah perpaduan antara utang serta modal sendiri yang dimanfaatkan oleh perusahaan guna mendanai kegiatan operasional sekaligus pengembangan usaha. Menurut penelitian Mulyo & Djawoto (2023), struktur modal yang optimal berpotensi menaikkan tingkat perusahaan karena menunjukkan efisiensi dalam penggunaan sumber dana. Namun, penggunaan utang yang berlebihan serta tidak seimbang mampu memperbesar risiko keuangan, yang pada akhirnya berpotensi mengurangi tingkat kepercayaan investor. Oleh karena itu, pengelolaan struktur modal yang tergolong baik menjadi faktor penting disaat menentukan nilai perusahaan di sektor perbankan.

Berdasarkan kajian tersebut, hipotesis yang diusulkan ialah:

H1: Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan di BEI.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan mencerminkan peningkatan aset, pendapatan, dan kapasitas bisnis perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Studi yang dilakukan oleh (Chusnitah & Retnani, 2017) mengindikasikan jika perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tergolong tinggi cenderung memiliki daya tarik lebih besar bagi investor dikarenakan mencerminkan prospek bisnis yang baik. Pertumbuhan yang stabil juga berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan pasar, yang pada akhirnya berdampak positif pada nilai perusahaan.

Berdasarkan kajian tersebut, hipotesis yang diusulkan ialah:

H2: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan di BEI.

Pengaruh Struktur Modal, dan Perumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan serta struktur modal mempunya korelasi yang erat dalam menentukan nilai perusahaan. Struktur modal yang seimbang dapat memberikan dukungan finansial yang cukup untuk mendukung pertumbuhan bisnis, sementara pertumbuhan perusahaan yang tergolong baik dapat membuat para investor tertarik sekaligus menaikkan stabilitas keuangan perusahaan. Menurut penelitian (Novitasari & Krisnando, 2021), kombinasi struktur modal yang tepat serta pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan akan menciptakan peningkatan nilai perusahaan secara signifikan.

Berdasarkan kajian tersebut, hipotesis yang diusulkan ialah:

H3: Pertumbuhan perusahaan serta struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan di BEI

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metodologi kuantitatif, yang melibatkan penggunaan alat analisis statistik untuk menyelidiki bagaimana variabel yang dipelajari berinteraksi satu sama lain. Dalam desain penelitian ini, data dianalisa melalui regresi linier berganda dari *Financial Statement* serta *Annual Report* perusahaan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2019-2023. Data sekunder yang dipakai dikumpulkan melalui studi dokumentasi sekaligus catatan perusahaan resmi, termasuk publikasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta BEI.

Landasan Teori dan Defenisi Operasional

Teori Signaling

Teori Signaling, seperti yang dijelaskan oleh Chusnitah & Retnani (2017), menyatakan bahwa informasi yang diberikan oleh perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Informasi ini mencakup laporan keuangan, strategi bisnis, dan kinerja perusahaan, yang berfungsi sebagai sinyal bagi pasar mengenai prospek masa depan perusahaan. Dalam konteks sektor perbankan, pertumbuhan perusahaan serta struktur modal menjadi faktor penting yang dapat memberi lampu hijau pada para investor. Pengelolaan struktur modal yang optimal serta pertumbuhan perusahaan yang stabil mengindikasikan jika perusahaan memunyai strategi keuangan yang tergolong baik, alhasil mampu menaikkan kepercayaan pasar dan nilai perusahaan. Perusahaan yang bisa menyampaikan lampu hijau pada para investor akan lebih mudah mendapatkan dukungan keuangan dan mempertahankan daya saingnya di industri perbankan.

Nilai Perusahaan

Salah satu metrik penting yang menilai kinerja keuangan perusahaan adalah nilai perusahaan, yang mencerminkan persepsi pasar kepada keberhasilan bisnis sekaligus prospek untuk kedepannya. *Price to Book Value* (PBV), ratio yang memproyeksikan data selisih antar nilai pasar serta nilai buku perusahaan, digunakan dalam studi ini untuk mengukur nilai perusahaan (Annes & Hermi, 2023). PBV dipilih dikarenakan mampu memberi proyeksi yang sangat akurat terkait bagaimana pasar menilai aset dan ekuitas perusahaan, serta mencerminkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan (Silalahi & Sihotang, 2021).

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi indikator daya tarik investasi karena menunjukkan stabilitas keuangan dan prospek pertumbuhan yang positif di masa mendatang (Nabila, 2023).

Struktur Modal

Struktur Modal merupakan susunan pembiayaan perusahaan yang terancang atas utang sekaligus ekuitas yang diimplementasikan guna mendukung operasional serta pertumbuhan bisnis. Struktur modal yang tergolong optimal memungkinkan perusahaan menghadapi kesetaraan antar pengembalian serta resiko, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menarik investor (Novitasari & Krisnando, 2021). Menurut (Supiyadi et al., 2022), rasio ini mencerminkan tingkat leverage perusahaan, di mana semakin tinggi DER menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada utang untuk membiayai aktivitasnya, sedangkan rasio yang lebih rendah menunjukkan dominasi pendanaan dari ekuitas. Dalam penelitian ini, DER digunakan untuk menilai efektivitas pengelolaan struktur modal sekaligus dampaknya pada nilai perusahaan.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan Perusahaan mencerminkan peningkatan skala usaha yang dapat dilihat dari pertumbuhan aset, penjualan, maupun ekspansi bisnis yang dilakukan perusahaan. Pertumbuhan ini berkontribusi terhadap nilai perusahaan dengan meningkatkan daya saing, menarik minat investor, dan memperkuat posisi di pasar. Selain itu, pertumbuhan perusahaan juga mencerminkan efektivitas strategi manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya dan inovasi untuk mencapai keberlanjutan bisnis (Suastra et al., 2023). Menurut (Fajariyah & Susetyo, 2020), indikator ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu meningkatkan asetnya sebagai bentuk ekspansi usaha dan strategi pertumbuhan yang diterapkan.

Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini melibatkan seluruh perusahaan perbankan yang ada pada daftar BEI dalam rentang 2019-2023 sebagai bagian dari populasi. Sampel dipilih dengan mengimplementasikan metode purposive sampling, yang dipilih merujuk dalam beberapa kriteria, seperti perusahaan yang terus ada pada daftar di BEI sepanjang periode yang diteliti, serta ketersediaan Laporan Tahunan (*Annual Report*) serta Laporan Keuangan (*Financial Statement*) yang lengkap, serta kelengkapan data terkait pertumbuhan perusahaan serta struktur modal. Sampel penelitian terdiri dari sepuluh perusahaan perbankan dengan total lima puluh observasi selama lima tahun. Pemilihan sampel ini diberlakukan guna memastikan jika data yang diimplementasikan

akurat dan relevan dalam mengukur pengaruh pertumbuhan perusahaan serta struktur modal pada nilai perusahaan.

Metode Analisis Data

Metode utama yang diimplementasikan pada riset ini yaitu regresi linear berganda guna menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan serta struktur modal kepada nilai perusahaan di sektor perbankan yang tercata di BEI. Untuk menggambarkan karakteristik data, diterapkan analisa statistik deskriptif, sementara uji asumsi klasik diberlakukan guna memastikan jika model regresi yang diterapkan sifatnya valid. Berikut ialah model regresi yang dirumuskan pada riset ini:

$Y=\alpha+\beta 1X1+\beta 2X2+\epsilon$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

$X1$: Struktur Modal

$X2$: Pertumbuhan Perusahaan

ϵ : error.

Uji F memastikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan simultan, sementara uji t diberlakukan guna memproyeksikan pengaruh tiap variabel independen (x) kepada variabel dependen (y) secara terpisah. Di sisi lain, koefisien determinasi (R^2) mengukur kontribusi variabel X ketika menjelaskan variabel y. Tingkat signifikansi 0,05 (5%) diterapkan pada setiap pengujian. Diharapkan metode ini akan menghasilkan temuan studi yang andal dan menyeluruh selain menjelaskan hubungan antara nilai perusahaan di bidang perbankan di Indonesia melalui pertumbuhan perusahaan serta struktur modal

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan guna mencari gambaran terkait bagaimana nilai perusahaan sektor perbankan yang tercatat di BEI pada rentang 2019-2023 terkait dengan pertumbuhan perusahaan serta struktur modal. Merujuk pada hasil olah data statistik yang sudah dilaksanakan, ditemukan temuan penelitian sebagai berikut.

Uji Statistik Deskriptif

Uji ini bertujuan memberi proyeksi terkait data dari riset ini. Yang dimana mencakup data variabel Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, sekaligus Nilai Perusahaan.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	50	,19	7,43	3,9368	2,01571
Pertumbuhan Perusahaan	50	,32	1,08	,5956	,15714
Nilai Perusahaan	50	,82	,95	,8672	,03258
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Merujuk dalam hasil olah data diatas, data Struktur Modal paling rendah (minimum) ialah 0,19 serta nilai yang paling tinggi (maximum) yaitu 7,43. Kemudian rata-ratanya sejumlah 3,93 dengan nilai standar deviasi sejumlah 2,01. Data Pertumbuhan Perusahaan terendah (minimum) yaitu 0,32 adapun nilai yang tertinggi (maximum) yaitu 1,08. Kemudian rata-ratanya senilai 0,59 dengan nilai standar deviasi ialah 0,15. Data Nilai Perusahaan terendah (minimum) yaitu 0,82 serta nilai yang tertinggi (maximum) ialah 0,95. Kemudian rata-ratanya sejumlah 0,86 dengan nilai standar deviasi sejumlah 0,03.

Uji Asumsi Klasik

Kelayakan model regresi diukur melalui uji asumsi tradisional. Normalitas, tidak adanya autokorelasi, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya multikolinearitas merupakan persyaratan untuk model regresi yang berhasil.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas diberlangsungkan guna memastikan data pada model regresi distribusinya normal. Hal ini penting karena data yang terdistribusi normal atau hampir normal biasanya menjadi dasar model regresi yang berhasil. Uji Kolmogorov-Smirnov (uji K-S) diterapkan saat melakukan analisis pada riset kali ini.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04865120
Most Extreme Differences	Absolute	,124
	Positive	,124
	Negative	-,082
Test Statistic		,124
Asymp. Sig. (2-tailed)		,051[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Data ini dianggap terdistribusi normal karena hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel mengindikasikan jika tingkat Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,051, yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi (α) sejumlah 0,05 ataupun (0,051 > 0,05). Uji regresi dan uji parametrik lainnya, yang memerlukan distribusi normal, dapat menggunakan data ini karena asumsi normalitas telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tujuan dari pengujian multikolinearitas yaitu guna memastikan jika tidak didapatkan hubungan antar variabel independen pada model regresi. Apabila tingkat *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, diartikan akan terindikasi didapatkan multikolinearitas, sedangkan jikalau toleransi > 0,1 ataupun VIF < 10, maka ditarik simpulan jika multikolinearitas tidak terjadi.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,759	,019		39,804	,000		
	Struktur Modal	,007	,002	,406	3,417	,001	,875	1,142
	Pertumbuhan Perusahaan	,138	,025	,668	5,622	,000	,875	1,142

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Setiap variabel independen seperti Struktur Modal mempunyai nilai toleransi sejumlah 0,875, dan Pertumbuhan Perusahaan sejumlah 0,875, dan semuanya >0,1 menurut hasil uji multikolinearitas. Sementara itu, masing-masing dari kedua variabel tersebut mempunyai tingkat VIF yang sama sejumlah 1,142, yang semuanya kurang dari 10. Hal ini mengindikasikan jika variabel independen dalam model tersebut tampaknya bukan multikolinear. Oleh karena itu, analisis regresi dapat dilakukan dengan hasil yang dapat diandalkan dan mudah ditafsirkan karena model regresi yang diimplementasikan dianggap bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Dengan menggunakan uji heteroskedastisitas dapat mengidentifikasi apakah varians data bersifat homogen (seragam) atau heterogen (tidak seragam). Tujuan pengujian ini yaitu untuk melihat apakah varians residual dari kedua pengamatan berbeda satu sama lain. Heteroskedastisitas ditemukan pada riset ini dengan mengimplementasikan analisa diagram Glesjer dan scatterplot.

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas (scatterplot)

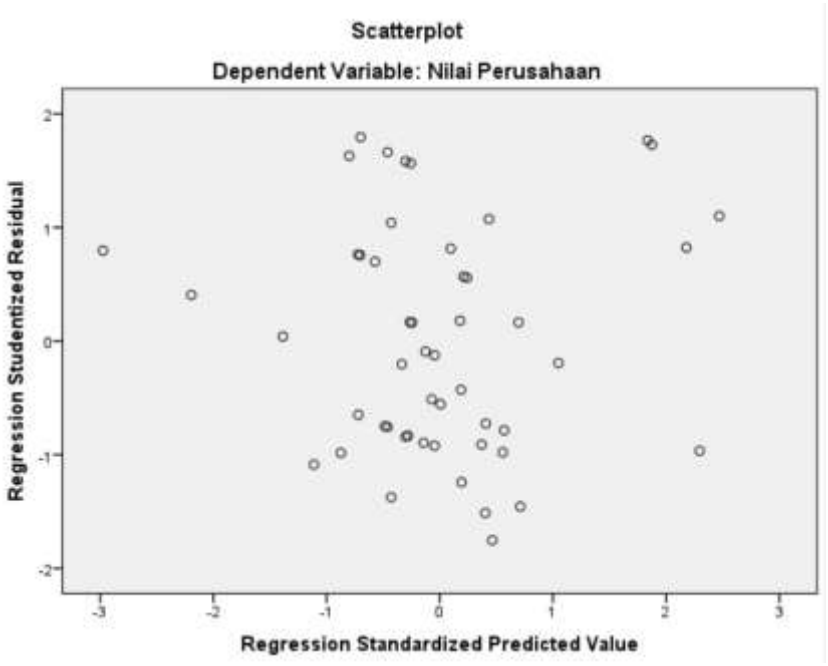

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Pola sebaran data mampu dianalisis dari diagram scatterplot pada gambar 1. Titik-titik pada diagram scatterplot tersebar di seluruh sumbu y, baik yang atas ataupun bawah, tanpa menciptakan pola yang jelas. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi heteroskedastisitas tidak terjadi pada model ini. Sehingga, dapat dikatakan bahwa asumsi telah terpenuhi.

Tabel 4 Hasil Uji Glesjer

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,010	,009		1,078	,287
	Struktur Modal	,001	,001	,127	,826	,413
	Pertumbuhan Perusahaan	,014	,012	,173	1,130	,264

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Jika nilai signifikansi setiap variabel independent lebih tinggi dari 0,05 model regresi diasumsikan heteroskedastisitas dalam pengujian Glesjer. Setiap variabel bebas mempunyai tingkat sig. > 0,05, menurut hasil uji Glesjer. Oleh karenanya, gejala heteroskedastisitas tidak terdapat dalam model penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Untuk memastikan variabel y tidak berkorelasi terhadap dirinya sendiri merupakan tujuan dari uji autokorelasi. Angka < -2 mengindikasikan autokorelasi positif, adapun nilainya ada pada -2 dan +2 yang mengindikasikan tidak didapatkan autokorelasi, sedangkan nilai > +2 menunjukkan autokorelasi negatif. Nilai Durbin-Watson (D-W) menjadi dasar untuk pilihan.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Waston)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,648[a]	,419	,395	,02535	,980

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Angka Durbin-Waston (Jumlah DW) adalah 0,980 menurut tabel di atas. Menurut kriteria yang ditemukan, tidak didapatkan autokorelasi karena nilai DW ada pada -2 dan +2, ($-2 \leq 0{,}971 \leq 2$). Oleh karena itu, model ini lulus dari autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dampak varibel independent, khususnya Pertumbuhan Perusahaan, serta struktur modal terhadap Nilai Perusahaan diperiksa menggunakan beberapa modal regresi linear. Dibawah menunjukkan temuan studi regresi linear yang dilakukan dengan perangkat lunak SPSS.

Tabel 6 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,759	,019		39,804	,000		
	Struktur Modal	,007	,002	,406	3,417	,001	,875	1,142
	Pertumbuhan Perusahaan	,138	,025	,668	5,622	,000	,875	1,142

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Rumus regresi linear berganda antara lain yaitu:

$$Y=\alpha+\beta 1X1+\beta 2X2+\epsilon$$

Y= 0,759 + 0,007 + 0,138

Konstanta α = 0,759 menunjukkan nilai pada keadaan ketika variabel Nilai Perusahaan belum diberi pengaruh oleh variabel x1 dan x2. Tanpa adanya variabel independen, tidak tercipta perubahan yang terjadi pada Nilai Perusahaan.

Angka $\beta 1X1 = 0{,}007$ mengindikasikan jika Nilai Perusahaan diberi pengaruh positif oleh Struktur Modal, yang berarti jika tiap kenaikan 1 satuan dalam variabel Struktur Modal, nantinya menyebabkan Nilai Perusahaan meningkat sejumlah 0,007.

Angka $\beta 2X2 = 0{,}138$ mengindikasikan jika Nilai Perusahaan diberi pengaruh positif oleh variabel Pertumbuhan Perusahaan, yang diartikan jika tiap kenaikan 1 satuan dalam variabel tersebut akan berakibat pada peningkatan Nilai Perusahaan sejumlah 0,138.

Pengujian Hipotesis

Uji T

Hasil analisis uji t parsial yang dilaksanakan dengan mengimplementasikan aplikasi SPSS Versi 23 tertera:

Tabel 7 Uji T (Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,759	,019		39,804	,000
	Struktur Modal	,007	,002	,406	3,417	,001
	Pertumbuhan Perusahaan	,138	,025	,668	5,622	,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Merujuk dalam tabel 7, maka hasil pengujian uji t (parsial) antara lain:

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Variabel Struktur Modal mempunyai nilai Sig. = 0,001, yang berada dibawah tingkat signifikansi α=0,05 (5%) ataupun (0,001 < 0,05), maka hasil perhitungan pada tabel 7, mengindikasikan bahwa variabel Struktur Modal memberi pengaruh pada Nilai Perusahaan, serta H1 diterima.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil perhitungan yang ditampilakan pada Tabel 7, pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan signifikan karena nilai signifikan variabel (Sig.) kurang dari 0,000, secara signifikan lebih rendah dari tingkat nilai signifikansi 0,05 (5%) ataupun

(<0,000 <0,05). Maka hal tersebut mengindikasikan jika Nilai Perusahaan dengan signifikan dipengaruhi oleh Pertumbuhan Perusahaan, dan diartikan H2 diterima.

Uji F

Hasil uji f simultan yang dianalisis dengan memanfaatkan *Software* SPSS V.23 disajikan pada tabel 8 berikut:

Tabel 8 Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,022	2	,011	16,973	,000[b]
	Residual	,030	47	,001		
	Total	,052	49			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Tabel pada model regresi ini yang mencakup variabel independent Pertumbuhan Perusahaan, serta struktur modal secara bersamaan mempunyai dampak signifikan terhadap variabel y (nilai Perusahaan), sebagaimana ditunjukkan oleh nilai F=16,973 dengan nilai Sig. >0,000. Kedua faktor independen yang digabungkan dapat memiliki dampak yang cukup tinggi pada nilai perusahaan, sejalan dengan nilai signifikansi, yang jauh lebih rendah ketimbang nilai sig. 0,05 (<0,000 <0,05). Hasilnya, H3 disetujui, yang menunjukkan jika nilai perusahaan diberi pengaruh dengan simultan oleh struktur modal serta pertumbuhan perusahaan.

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien korelasi dan determinai disajikan pada tabel 9 berikut:

Tabel 9 Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,648[a]	,419	,395	,02535

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Variabel x (Struktur Modal, serta Pertumbuhan Perusahaan) dan variabel y (Nilai Perusahaan) memiliki hubungan positif yang cukup kuat, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai R yaitu 0,648. Yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi senilai 0,648 antara nilai perusahaan dengan ketiga faktor independent tersebut. Dampak gabungan Pertumbuhan Perusahaan, serta struktur modal terhadap nilai perusahaan adalah sejumlah 41,9%, (0.419), berdasarkan nilai R Squarenya, Adapun sisanya 59,1%, dipengaruhi faktor-faktor selain keduanya.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Dengan nilai signifikansi sejumlah 0,001 (<0,05), struktur modal terbukti memiliki dampak besar pada nilai perusahaan. Ini memproyeksikan jika komposisi utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan memengaruhi nilai perusahaan, baik untuk jangka pendek ataupun panjang. Berdasarkan teori trade-off, utang yang bertambah berpotensi menaikkan nilai perusahaan jika struktur modal masih berada lebih rendah jika dilihat perbandingan pada titik optimal. Sebaliknya, jika sudah melampaui titik optimal, penambahan utang akan justru mengurangi nilai perusahaan. Alhasil, manajemen keuangan perusahaan harus cermat dalam mengelola keseimbangan antara utang dan ekuitas guna memaksimalkan nilai perusahaan. Implementasi struktur modal yang tepat dapat meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat stabilitas keuangan, dan menjaga nilai saham perusahaan. Perusahaan dengan struktur modal yang optimal akan lebih mudah menarik minat investor, karena menunjukkan tata kelola keuangan yang baik dan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko keuanga.

Dengan demikian, hasil dari riset ini konsisten dengan riset terdahulu yang dilaksanakan oleh (Novitasari & Krisnando, 2021) sekaligus (Amelia & Anhar, 2019), yang menyatakan jika struktur modal memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang berarti pada nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sejumlah 0,000 (<0,05). Hal ini mengindikasikan jika makin tinggi tingkatan pertumbuhan perusahaan, maka kian tinggi potensi peningkatan nilai perusahaan di pasar.

Menurut teori signaling, pertumbuhan perusahaan yang stabil memberi lampu hijau pada para investor terkait prospek bisnis yang menjanjikan. Peningkatan aset, laba, dan ekspansi pasar mencerminkan daya saing perusahaan yang kuat, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kenaikan nilai saham dan daya tarik perusahaan bagi investor. Implementasi strategi pertumbuhan yang efektif, seperti diversifikasi produk, ekspansi pasar, dan peningkatan

efisiensi operasional, dapat memperkuat kepercayaan investor serta memperbaiki kondisi keuangan perusahaan. Kepercayaan ini dijadikan faktor utama di saat menaikkan nilai perusahaan, dikarenakan investor kerap lebih tertarik untuk berinvestasi ke perusahaan yang menunjukkan kinerja pertumbuhan yang stabil.

Alhasil, hasil penelitian ini konsisten dengan riset terdahulu yang diberlangsungkan oleh (Chusnitah & Retnani, 2017) sekaligus (Suastra et al., 2023), yang menyatakan jika pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, serta struktur modal terhadap Nilai Perusahaan

Semua temuan ini mengonfirmasi bahwa keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan nilainya sangat dipengaruhi oleh kedua variabel independen tersebut ketika digabungkan. Korelasi yang kuat diproyeksikan oleh nilai R sejumlah 0,648, yang menunjukkan korelasi positif yang cukup kuat antar Pertumbuhan perusahaan serta struktur modal pada Nilai Perusahaan. Selain itu, nilai R Square sejumlah 0,419 mengindikasikan bahwa 41,9% variasi dalam Nilai Perusahaan bisa diproyeksikan kedua variabel tersebut, sedangkan 58,1% sisanya ditentukan oleh komponen lainnya di luar model riset ini. Meskipun variabel-variabel lain perlu disertakan dalam penelitian mendatang untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh, hasil ini mengindikasikan jika Pertumbuhan perusahaan serta struktur modal ialah faktor utama yang berperan guna peningkatan nilai perusahaan, terutama di sektor perbankan

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian memproyeksikan jika Nilai Perusahaan sektor perbankan yang terdaftarkan di Bursa Efek Indonesia rentang 2019 hingga 2023 diberi pengaruh secara signifikan oleh struktur modal serta pertumbuhan perusahaan. Struktur Modal berperan ketika memutuskan keseimbangan antar utang serta ekuitas, yang dapat memengaruhi stabilitas keuangan dan daya tarik investasi. Sementara itu, Pertumbuhan Perusahaan yang berkelanjutan berpotensi menaikkan kepercayaan investor serta memperkuat posisi pasar perusahaan. Secara simultan, kedua variabel ini secara bersama-sama berkontribusi sejumlah 41,9% terhadap variasi pada Nilai Perusahaan, sementara sisanya ditentukan oleh faktor lainnya di luar model riset ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi yang tepat dalam pengelolaan pertumbuhan perusahaan serta struktur modal dapat menjadi faktor kunci disaat menaikkan daya saing sekaligus nilai perusahaan pada industri perbankan. Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya perusahaan dalam menyeimbangkan sumber pendanaan serta merancang strategi

pertumbuhan yang efektif untuk menarik minat investor dan memastikan keberlanjutan bisnis di masa mendatang.

Saran

Riset ini mempunyai keterbatasan dalam ruang lingkup variabel dan periode waktu yang relatif singkat, sehingga hasilnya mungkin belum mencerminkan dinamika jangak panjang. Penelitian selanjutanya disarankan untuk menambahkan variabel lain, memperpanjang periode penelitian, atau menggunakan pendekatan lintas sektor untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam sekaligus generalisasi yang baik

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, F., & Anhar, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Stei Ekonomi, 28(01), 44–70.

Amin, M. A. N., Utami, Y., & Aji, W. Y. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. Jurnal Audit Dan Perpajakan (Jap), 1(2), 114–129.

Chusnitah, N., & Retnani, E. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 6(November), 1–21.

Fajariyah, Z., & Susetyo, A. (2020). Pengaruh Profitability Ratio, Liquidity Ratio, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. 2(April), 259–270.

Mulyo, A. B., & Djawoto. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 11(1), 1–11.

Nabila, F. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Perbankan 2016-2019). Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, 2, 28–35.

Novitasari, R., & Krisnando. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2020. Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, 18(02), 71–81.

Purnami, N. W. I., Sukanti, N. K., & Suryawan, T. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 2(1), 28–33.

Silalahi, E., & Sihotang, V. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan, 7(2), 153–166.

Suastra, N. L. A. G. T. D., Widnyana, I. W., Paulus, G., & Tahu. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 4, 2344–2361.

Supiyadi, D., Ramdhonah, Z., & Fithriani, M. (2022). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas: A Literature Review. 10(1), 1–52.

Swastika, R., Isharijadi, & Astuti, E. (2017). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei). The 9th Fipa: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi, 5(1), 489–500